BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Wanita Karier Perspektif Al-Qur’an: Kajian Terhadap Tafsir al-Qur’anul Majid an-Nuur Karya Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy” yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran wanita karier menurut Al-Qur’an, penulis menyertakan 3 pendapat ulama dari Surah al-Ahzab (33): 33, yang merupakan salah satu dari beberapa ayat Al-Qur’an yang tercantum dalam penelitian ini. Adapun uraiannya, sebagai berikut: 1) M. Quraish Shihab berpendapat bahwa tidak ada suatu hambatan maupun larangan bagi wanita untuk berkarier atau melakukan pekerjaan di luar rumah, apabila pekerjaan tersebut membutuhkan keterampilannya atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut; 2) Dalam menanggapi hal tersebut, Imam al-Qurthubi mengemukakan bahwa seorang wanita tidak diperbolehkan keluar rumah, kecuali dalam keadaan terdesak; 3) Bisri Musthofa menyatakan bahwa tidak ada larangan bagi wanita untuk berkarier atau bekerja di luar rumah, apabila mereka dapat menjaga diri dan martabatnya sebagai wanita; dan 4) Ahsin Sakho Muhammad berpendapat bahwa para wanita diperbolehkan bekerja apa saja, sebagaimana para pria. Karena tidak ada satu pun hal yang membatasi mereka dalam bekerja.
2. Penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai peran wanita karier menurut karyanya Tafsir al-Qur’anul Majid an-Nuur dari beberapa ayat Al-Qur’an yang dipilih, uraiannya sebagai berikut: 1) Pada Qs. Al-Ahzab (33); 33, terdapat larangan bagi para wanita untuk tidak bepergian ke luar rumah kecuali ada keperluan tertentu. Senantiasa menutup aurat, berpenampilan sederhana dan tidak *tabarruj*, memelihara diri dari fitnah, senantiasa menunaikan kewajiban terhadap Allah Swt apabila sedang bepergian keluar rumah, serta

mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; 2) Pada Qs. Az-Zumar (39): 39), terdapat himbauan bagi para wanita yang berkarier agar hanya mengambil sebuah tawaran pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan tabiatnya sebagai seorang umat muslim; 3) Pada Qs. At-Taubah (9): 105, berisi perintah untuk bekerja demi menyongsong kehidupan dunia dan bekal di akhirat. Karena baik atau buruknya amalan tersebut, akan menjadi penentu nasib seorang hamba di masa yang akan datang dan Allah Swt senantiasa melihat amalan hamba-Nya; 4) Qs. Al-An'am (6): 132, berisi sebuah petuah bahwa yang menjadi penentu nasib kehidupan seorang hamba di masa depan ialah usaha kita di hari ini. Karena kita semua tidak akan pernah luput dari pantauan Allah Swt dan segala sesuatunya akan mendapatkan bentuk pembalasan sesuai dengan apa yang akan atau sedang kita usahakan; dan 5) pada Qs. Al-Qashas (28): 23-28, berisi perintah untuk bertakwa kepada Allah Swt, tolong menolong antar sesama dalam kebaikan. Niscaya akan dimudahkan di setiap urusan.

3. Adapun kontekstualisasi Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai wanita karier, penulis menyampaikan bahwa pada dasarnya tidak ada larangan bagi para wanita untuk berkarier, selama mereka dapat memenuhi ketentuan-ketentuan, sebagai berikut: 1) Atas izin suami, bagi wanita yang sudah berkeluarga. Serta atas izin orang tua (ayah), bagi yang masih lajang; 2) Menutup aurat, berpenampilan sederhana dan tidak *tabarruj* (memamerkan perhiasan dan kecantikannya) kepada pria lain; 3) Membatasi pergaulan dengan lawan jenis untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah; 4) Menunaikan kewajiban terhadap Allah Swt dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; 5) Pekerjaan tersebut sesuai dengan tabiat dan kemampuan; dan 6) Tidak lalai akan kewajibannya terhadap suami sebagai istri, dan sebagai ibu bagi anak-anaknya di rumah.

B. Saran-Saran

Skripsi ini memberikan kesempatan untuk menyampaikan sejumlah saran dan refleksi berdasarkan hasil penelitian:

Pertama, penelitian ini mengamati beberapa batasan yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut aspek-aspek yang belum tercakup atau mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan selama penelitian ini. Adapun kaitannya mengenai wanita karier perspektif *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*. Implikasi praktis akan adanya temuan penelitian ini juga dapat dioptimalkan dengan memberikan rekomendasi kepada praktisi atau pihak terkait agar dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam kebijakan atau tindakan praktis. Meskipun demikian, diakui bahwa penelitian memiliki keterbatasan, diantaranya dalam hal metodologi atau data.

Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya ialah memperbaiki atau mengembangkan metode penelitian yang dapat meningkatkan validitas dan rehabilitas temuan.

Adapun ringkasan temuan utama menegaskan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tema yang diteliti.

Selanjutnya, perlu dilakukan tinjauan kembali terhadap tujuan penelitian dan bagaimana temuan tersebut dapat mendukung adanya pencapaian dari tujuan tersebut.

Sebagai pesan penutup, penulis ingin mengajukan refleksi pribadi mengenai proses penelitian ini, menilik betapa pentingnya kontribusi penelitian ini dalam konteks ilmiah maupun praktis.

Terakhir, penulis memotivasi pembaca untuk melanjutkan diskusi lebih lanjut atau merenungkan potensi penelitian lanjutan mengenai wanita karier perspektif *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.